

4
02/10/24
06

PENGARUH KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP KEBERHASILAN SISTEM GELANG ANTING DI PUSKESMAS LOSARI PEMALANG

Amanda Kamaliyah Rosyadah, R. Slamet Santoso, Ari Subowo

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kode Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap keberhasilan Sistem Gelang Anting di Puskesmas Losari Pemalang. Dengan latar belakang tingginya kasus *stunting* di Indonesia dan Kabupaten Pemalang, serta upaya Puskesmas Losari dalam mengembangkan inovasi berbasis teknologi untuk penanggulangan *stunting*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 78 responden, menggunakan teknik *proportional random sampling* dan skala likert untuk pengumpulan data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Kendall's Tau-b untuk mengetahui pengaruh secara parsial, Konkordansi Kendall's W untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama, dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas sistem terhadap keberhasilan sistem, kualitas informasi terhadap keberhasilan sistem, serta kualitas sistem dan kualitas informasi secara bersama-sama terhadap keberhasilan sistem dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk meningkatkan indikator-indikator kualitas sistem dan kualitas informasi guna mendukung keberhasilan implementasi aplikasi Gelang Anting.

Kata Kunci: Kualitas sistem, kualitas informasi, keberhasilan sistem, Gelang Anting, Puskesmas Losari Pemalang, Gerakan Penanggulangan Anak *Stunting*.

Abstract

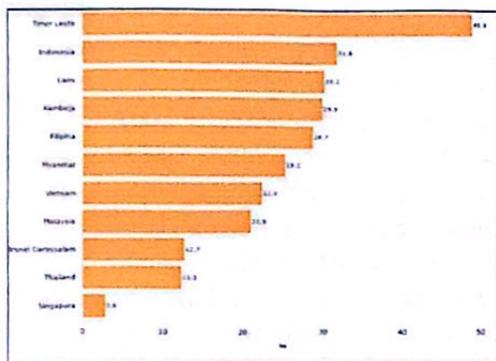
This study aims to analyze the effect of system quality and information quality on the success of the Gelang Anting System at Puskesmas Losari Pemalang. With the background of high stunting cases in Indonesia and Pemalang Regency, as well as the Losari Health Center's efforts to develop technology-based innovations for stunting prevention. The research method used in this study is a quantitative approach with a sample of 78 respondents, using proportional random sampling technique and Likert scale for data collection. Hypothesis testing is done with Kendall's Tau-b correlation test to determine the effect partially, Kendall's W concordance to determine the effect simultaneously or together, and the coefficient of determination test to determine how strong the influence between variables. The results showed a positive and significant influence between system quality on system success, information quality on system success, and system quality and information quality together on system success with a significance of $0.000 < 0.05$. Based on the results of the study, it is recommended to improve the indicators of system quality and information quality to support the successful implementation of the Gelang Anting application.

Keywords: System quality, information quality, system success, Gelang Anting, Losari Pemalang Health Center, Stunting Prevention Movement.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah yang menjadi fokus utama Pemerintah Indonesia saat ini. Menurut *World Health Organization* (WHO), *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan pada usia yang kurang dari -2 standar deviasi kurva pertumbuhan WHO (Gustri Putri, 2023).

Berikut ini gambar tentang grafik prevalensi penderita *stunting* di Indonesia pada anak usia di bawah lima tahun.



Gambar 1. Grafik Prevalensi Penderita *Stunting* Anak Usia di Bawah Lima Tahun (2020)

Sumber : *katadata.co.id*, 2021.

Berdasarkan data di atas, Indonesia menempati posisi kedua tertinggi setelah Timor Leste, dengan presentase sebesar 31,8%. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Peraturan tersebut merupakan pengganti Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi.

Selanjutnya, kasus *stunting* di Jawa Tengah pada tahun 2022, tingkat prevalensinya mencapai 20,8%. Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke-20 tertinggi secara nasional (Annur, 2023). Dari 35 kabupaten/kota yang mengalami kasus

stunting salah satunya adalah Kabupaten Pemalang, dengan prevalensi angka 1% di bawah angka rata-rata Provinsi Jawa Tengah, yakni 19,8%. Hal tersebut menandakan bahwa prevalensi *stunting* di Kabupaten Pemalang cukup tinggi.

Sebagai langkah penanganan lebih lanjut, Pemerintah Kabupaten Pemalang mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 188.4/9611/Tahun 2019 tentang Pembentukan Tim Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting*, yang diharapkan memberikan kontribusi dalam menekan angka *stunting* (Putri & Nurcahyanto 2022: 4).

Pemerintah Kabupaten Pemalang, melaksanakan beberapa program dalam rangka menekan kasus *stunting*, salah satunya Kabupaten Pemalang membuat sebuah inovasi pelayanan kesehatan berbasis aplikasi digital, yaitu Aplikasi Gelang Anting (Gerakan Penanggulangan Anak *Stunting*). Inovasi Gelang Anting ini merupakan gagasan dari ahli gizi Puskesmas Losari. Lahirnya aplikasi ini dilatar belakangi oleh kasus *stunting* di Kecamatan Ampelgading, yang cenderung fluktuatif dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Angka Prevalensi *Stunting* Kecamatan Ampelgading Tahun 2018-2022

Tahun	Presentase
2018	11,82%
2019	4,53%
2020	3,89%
2021	2,92%
2022	6,03%

Sumber : data dari Puskesmas Losari, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2018, angka prevalensi *stunting* di Kecamatan Ampelgading mencapai 11,82%, kemudian terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019 hingga 2021 secara berturut-turut mencapai 4,53%, 3,89% dan 2,92%. Namun, kembali terjadi

peningkatan pada tahun 2022 mencapai 6,03%. Salah satu faktor yang memengaruhi tingginya kasus *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Losari adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita, sehingga terjadi keterlambatan penanganan pada 1000 hari pertama kehidupan seorang anak. Padahal, menurut pendapat Mayar & Astuti (2021: 9699), bahwa tingkat pengetahuan dan sikap yang baik dari seorang ibu, dapat meningkatkan kepedulian terhadap asupan gizi pada anak, sehingga pertumbuhan anak sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan hal tersebut, Camat Ampelgading menetapkan SK nomor 444/38.b/TAHUN 2020 tentang Gerakan Penanggulangan Anak *Stunting* (Gelang Anting) dalam Rangka Penurunan *Stunting* Berbasis Ilmu Teknologi. Dengan adanya inovasi Aplikasi Gelang Anting ini dapat menjadi sarana edukasi dan sosialisasi secara sederhana terkait dengan pengetahuan kesehatan terhadap baduta dan balita. Selain itu, aplikasi Gelang Anting juga dapat mempermudah kerja bidan desa dan kader desa se-Kabupaten Pematang dalam memantau gizi dan tumbuh kembang anak.

Salah satu penelitian terdahulu yang membahas program atau aplikasi yang mempermudah dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan *stunting*, yakni penelitian yang dilakukan oleh Andayani dan M. Syafiih (2020), yang berjudul Penerapan Aplikasi Android Cegah *Stunting* (Podo Centing) untuk Mendukung Pemahaman Ibu terhadap Kebutuhan Asupan Gizi Balita di Kabupaten Probolinggo. Hasil dari penelitian ini, menyatakan bahwa dengan diciptakannya Aplikasi Podocenting yang berbasis *android*, dapat membantu mempermudah masyarakat untuk mengetahui risiko *stunting* terhadap anak balita, karena aplikasi ini dilengkapi dengan informasi langsung tentang risiko *stunting*, terpapar *stunting*, dan *stunting* akut.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hampir sama dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian dari Andayani dan M. Syafiih (2020), yang meneliti tentang inovasi aplikasi berbasis *digital*. Inovasi Aplikasi berbasis *digital* dapat membantu pemahaman para ibu terhadap gizi anak. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek, variabel, dan pendekatan penelitian. Objek pada penelitian sebelumnya adalah dinas kesehatan, sedangkan objek pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Puskesmas Losari. Variabel pada penelitian sebelumnya adalah implementasi kebijakan, sedangkan variabel dalam penelitian ini, adalah kualitas sistem, kualitas informasi, dan keberhasilan sistem. Pendekatan penelitian pada penelitian sebelumnya, adalah pendekatan kualitatif, sedangkan pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Berkaitan dengan inovasi aplikasi Gelang Anting, keberhasilan aplikasi Gelang Anting bergantung pada keberhasilan sistem. Kualitas sistem dan kualitas informasi, dianggap memiliki peran penting yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan sistem dalam menggunakan sebuah sistem (Jogiyanto, 2007: 3-4). Namun, dalam beberapa hal, adanya inovasi aplikasi berbasis *digital* justru dapat menurunkan keberhasilan sistem dalam pelayanan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya aplikasi yang sulit diakses, banyaknya persyaratan saat *log in*, jangka waktu verifikasi yang memerlukan waktu lama, dan lambannya responsivitas aparatur publik, sehingga permasalahan tersebut menimbulkan persepsi, bahwa pelayanan dengan menggunakan aplikasi cenderung lebih rumit daripada pelayanan secara langsung. Akibatnya, banyak aplikasi yang hanya menjadi sampah *digital*.

Peneliti menemukan beberapa keluhan dari masyarakat sebagai pengguna Aplikasi Gelang Anting, yang dikutip dari

laman *daulat.co* (3 Januari 2023). Pada laman tersebut, dijelaskan bahwa pengguna seringkali mengeluhkan adanya *error* atau *bug* yang mengganggu pengalaman mereka saat menggunakan *website* Gelang Anting. Misalnya, formulir yang tidak berfungsi dengan baik, tombol yang tidak merespons, atau halaman yang tidak tampil dengan benar. Keberadaan *error* atau *bug* semacam ini dapat mengurangi kepercayaan pengguna terhadap *website* tersebut. Hal tersebut, mengganggu kenyamanan pengguna dalam mengoperasikan *website* Gelang Anting. Kenyamanan merupakan salah satu indikator keberhasilan sistem. Menurut Gabler (dalam Akbar, 2017: 95), kenyamanan (*Enjoyment*) merupakan bagian penting dari keberhasilan sistem, dengan rasa nyaman dan aman, pengguna tidak akan merasa terpaksa menggunakan aplikasi tersebut.

Menurut Wicaksono, dkk (Widyaningsih, 2018: 25-26), keberhasilan sistem mengenai kualitas layanan *website* mencakup empat indikator, yaitu kualitas kegunaan; kualitas informasi; kualitas desain *website*; dan kualitas interaksi layanan. Kualitas kegunaan, meliputi kemudahan *website* untuk dibaca dan dipahami, serta kemudahan beroperasi dan bernavigasi, sedangkan kualitas informasi adalah persepsi pengguna terhadap informasi yang disediakan, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan, selalu *up-to-date* dan akurat, serta informasi yang dapat dipercaya, relevan, mudah dibaca, dan dipahami.

Inovasi aplikasi Gelang Anting belum seluruhnya digunakan secara optimal oleh seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Pemalang, hal ini dikarenakan kurangnya keseriusan dari masing-masing puskesmas dan kader kesehatan di setiap kecamatan dalam mensosialisasikan penggunaan aplikasi Gelang Anting kepada ibu balita. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait inovasi pelayanan berbasis aplikasi *digital* dan pengaruhnya terhadap keberhasilan sistem, yang

dituangkan dalam judul “Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi terhadap Keberhasilan Sistem Gelang Anting di Puskesmas Losari Pemalang”.

KAJIAN TEORI

Manajemen Publik

Menurut pandangan Overman (Satibi, 2012: 12), manajemen publik merupakan pengelolaan sektor publik yang dilakukan oleh pemerintah, baik terkait dengan aspek perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, strategi maupun evaluasi terhadap sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, teknologi serta sumber daya lainnya yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelayanan Publik

Pelayanan publik merupakan salah satu produk dari organisasi publik. Organisasi publik bertindak sebagai penyedia langsung layanan publik kepada masyarakat. Organisasi publik memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat melalui penyediaan layanan publik yang berkualitas. Menurut Ndraha (dalam Maulidiah, 2014: 35), pemerintah adalah lembaga yang berwenang dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap warga negara, melalui lembaga pemerintah.

Kualitas Sistem

Kualitas sistem (*system quality*) adalah kelengkapan fitur yang dimiliki oleh sebuah sistem informasi dalam kemudahan penggunaan sistem tersebut. Kualitas sistem digunakan untuk mengukur kualitas dari sistem teknologinya sendiri (Jogiyanto, 2007: 12).

Penelitian yang dilakukan oleh Ein Dor dan Segev (1978) serta Hamilton dan Chervany (1981), menyatakan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan sistem informasi.

Mereka menguraikan bahwa keberhasilan sistem sebagai pengukur dari keberhasilan penggunaan sistem informasi, sedangkan keberhasilan sistem informasi salah satunya dipengaruhi oleh kualitas sistem (Jogiyanto, 2007: 12).

Belardo, Karwan, dan Wallace (dalam Jogiyanto, 2007: 14-15). mengukur kualitas sistem, menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Keandalan
- b. Waktu respon
- c. Kemudahan penggunaan
- d. Kemudahan untuk dipelajari

Kualitas Informasi

Menurut Jansen (dalam Layongan et al., 2022: 309-322), kualitas informasi adalah pengukuran yang berfokus pada keluaran yang dihasilkan oleh sebuah sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna informasi.

Almazan, dkk (dalam Gunawan, 2018) menyatakan hasil analisis empiris menunjukkan bahwa kualitas informasi menjadi variabel yang paling penting dalam menentukan keberhasilan sistem, karena pengguna akan mempertimbangkan sistem informasi yang tentunya dapat memberikan keakuratan dan ketersediaan informasi sebagai elemen dari kesuksesan sebuah sistem.

Bailey dan Pearson (dalam Jogiyanto, 2007: 17-18) memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi guna mencapai kepuasan pemakai (*user satisfaction*), diantaranya :

- a. Akurasi informasi (*accuracy*)
- b. Ketepatan waktu keluaran (*timeliness*)
- c. Keandalan (*reliability*)
- d. Kelengkapan (*conciseness*)
- e. Relevan (*relevance*)
- f. Ketepatan (*precision*)
- g. Kekinian (*currency*)
- h. Bentuk (*format*)

Keberhasilan Sistem

Keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean, menjelaskan hubungan sebab akibat antar dimensi-dimensi yang ada di model ini. Dimensi tersebut antara lain, kualitas sistem (*system quality*); kualitas informasi (*information quality*); kualitas pelayanan (*service quality*); penggunaan (*use*); kepuasan pemakai (*user satisfaction*); dampak individual (*individual impact*); dan dampak organisasi (*organizational impact*).

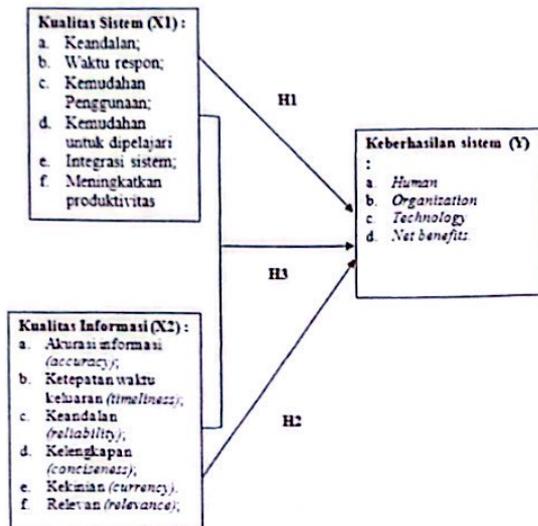
Model ini menjelaskan kovarian dari elemen-elemen model untuk menentukan, apakah terjadi hubungan kausal diantara elemen tersebut. Menurut DeLone dan McLean, semakin tinggi kualitas sistem akan menyebabkan tingginya tingkat akurasi informasi yang dihasilkan, yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya penggunaan sistem. Tingginya penggunaan sistem mengindikasikan keberhasilan sistem itu sendiri.

Dari model kausal ini, maka dapat dijelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara mandiri dan bersama-sama memengaruhi keberhasilan sistem (Jogiyanto, 2007: 5-6). Misalnya, semakin tinggi kualitas sistem akan menyebabkan terjadinya peningkatan keberhasilan sistem, sehingga akan berpengaruh positif juga terhadap produktivitas individual dengan hasil peningkatan produktivitas organisasional. Model kausal ini menunjukkan bagaimana arah hubungan satu elemen dengan elemen lain, apakah memiliki pengaruh positif atau memiliki pengaruh negatif.

Berikut ini adalah indikator yang dipakai untuk mengukur keberhasilan sebuah sistem, antara lain :

- a. *Human*
- b. *Organization*
- c. *Technology*
- d. *Net benefits*

Model dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap keberhasilan sistem dengan konstruk sebagai berikut :



Berdasarkan konstruk penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan sistem.

H2: Kualitas Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan sistem.

H3: Kualitas sistem dan kualitas informasi, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan sistem.

Aplikasi Gelang Anting

Gelang Anting merupakan aplikasi cek status gizi balita menggunakan aplikasi berbasis *digital*. Aplikasi ini membantu ibu balita dengan lebih mudah untuk mengetahui status gizi pada anaknya. Selain itu, adanya aplikasi ini juga membantu mempermudah komunikasi antara kader dan petugas kesehatan, apabila terjadi masalah status gizi pada balita khususnya yang mengarah pada kasus *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Losari.

Terdapat dua jenis cek status gizi pada aplikasi Gelang Anting ini, yaitu cek status gizi sesaat dan cek status gizi berkelanjutan.

Cek status gizi sesaat dapat diisi langsung pada tampilan awal *website* www.gelanganting.com dengan cepat dan mudah, tetapi kelemahannya data penimbangan tidak tersimpan, sehingga apabila ibu balita hendak melakukan cek data penimbangan di bulan sebelumnya tidak bisa, sedangkan, pada cek status gizi berkelanjutan, riwayat penimbangan setiap bulan akan tersimpan, sehingga dapat menjadi KMS elektronik. Cek status gizi berkelanjutan ini dapat dilakukan dengan cara masuk ke akun *google* yang berada dibagian paling *website*, kemudian masukkan email aktif pengguna. Satu email bisa digunakan untuk menyimpan lebih dari satu balita.

Gambar 2. Tampilan *Website* Gelang Anting



Sumber : *Website Gelang Anting*, 2023

Hasil yang ditampilkan, baik cek status gizi sesaat maupun berkelanjutan, yaitu status gizi dengan indikator BB/U, PB/TB/U dan BB/TB. Apabila status gizi baik, akan muncul apresiasi untuk ibu balita. Namun, apabila status gizi bermasalah maka akan muncul edukasi sederhana. Kemudian, apabila terdapat informasi yang sulit dipahami, ibu balita akan diarahkan untuk menghubungi kader, bidan desa, atau petugas gizi di wilayahnya.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah penelitian kuantitatif eksplanatori, yakni penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel (Nurdin & Hartati, 2019: 39).

Adapun populasi dalam penelitian ini, adalah rata-rata pengguna aplikasi Gelang Anting di Puskesmas Losari, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pematang, yakni sebanyak 110 pengguna.

Selanjutnya, untuk mendapatkan sampel penelitian, penulis menggunakan rumus dari Isaac dan Michael, yaitu sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$
$$S = \frac{2,706 \cdot 110 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,10^2(110 - 1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$
$$S = 78 \text{ orang}$$

Untuk mendapatkan 78 responden, maka peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan supaya memperoleh sampel yang representatif.

Berikut ini perhitungan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

$$RW 1 = 26/110 \times 78 = 18,4$$

$$RW 2 = 37/110 \times 78 = 26,2$$

$$RW 3 = 25/110 \times 78 = 17,7$$

$$RW 4 = 22/110 \times 78 = 15,6$$

Untuk memudahkan penelitian, maka jumlah dari perhitungan tersebut dapat dibulatkan menjadi RW 1 = 18 orang, RW 2 = 26 orang, RW 3 = 18 orang, RW 4 = 16 orang. Sehingga ukuran sampel mencapai 78 orang.

Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan beberapa jenis uji, antara lain uji **Korelasi Kendall's Tau-b**, yaitu metode yang digunakan dalam analisis data untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Korelasi Kendall's Tau-b cocok digunakan ketika data yang dimiliki bersifat ordinal atau berskala peringkat (Arikunto, 2020: 169-171).

Peneliti juga menggunakan uji **Koefisien Konkordansi Kendall's W**, yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama. Dalam uji Konkordansi Kendall's W dilakukan dua tahapan untuk menguji hipotesis penelitian. Pertama adalah mencari konkordansi Kendall's W untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar tiga variabel yang diuji, kedua setelah didapatkan hasil perhitungan W, selanjutnya dilakukan uji χ^2 untuk mengetahui tingkat signifikansi hipotesis.

Kemudian, peneliti menggunakan uji **koefisien determinasi** untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antar variabel (Ghozali, 2018: 87). Hasil korelasi positif mengartikan, bahwa semakin besar nilai variabel pertama, menyebabkan semakin besar pula nilai variabel kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada alfa tertentu, maka dapat dikatakan signifikan, sehingga disimpulkan bahwa butir pernyataan valid. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan jumlah sampel pada penelitian ini, yaitu sebesar 78 orang, maka nilai r tabelnya adalah 0,219.

a. Kualitas Sistem (X1)

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas item pernyataan variabel kualitas sistem berdasarkan kuesioner penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kualitas Sistem (X1)

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R-tabel	Keterangan
1.	Website Gelang Anting ini jarang mengalami gangguan atau masalah (error).	0,612	0,219	Valid
2.	Apabila website Gelang Anting ini mengalami gangguan atau masalah hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk menunggunya kembali normal.	0,629	0,219	Valid
3.	Website Gelang Anting ini tidak membuat saya merasa frustrasi saat menggunakannya.	0,481	0,219	Valid
4.	Website Gelang Anting ini merespons dengan cepat saat saya mencari informasi yang dibutuhkan.	0,473	0,219	Valid
5.	Saya merasa nyaman saat menggunakan website Gelang Anting ini tanpa perlu panduan khusus dari pihak Puskesmas.	0,535	0,219	Valid
6.	Saya merasa bisa belajar cara menggunakan website Gelang Anting ini dengan cepat.	0,583	0,219	Valid
7.	Website Gelang Anting ini terhubung dengan baik dengan Website atau perangkat lain yang saya gunakan.	0,721	0,219	Valid
8.	Website Gelang Anting ini memungkinkan saya untuk mentransfer data dengan mudah ke dan dari aplikasi lain.	0,651	0,219	Valid
9.	Saya merasa dapat menyelesaikan lebih banyak tugas dalam waktu yang lebih singkat berkat website Gelang Anting ini.	0,405	0,219	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, hasil rekapitulasi uji validitas untuk setiap pernyataan di atas dapat dilihat bahwa, nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai *r* hitung untuk masing-masing variabel berada $> 0,219$. Maka, hasilnya menunjukkan bahwa data tersebut valid karena memenuhi asumsi uji validitas.

b. Kualitas Informasi (X2)

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas item pernyataan variabel kualitas informasi berdasarkan kuesioner penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kualitas Informasi (X2)

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R-tabel	Keterangan
1.	Saya merasa yakin bahwa data yang disediakan dari website Gelang Anting ini sangat tepat dan akurat.	0,948	0,219	Valid
2.	Saya dapat mengandalkan website Gelang Anting ini untuk memberikan informasi tepat waktu dan tidak perlu menunggu waktu lama.	0,934	0,219	Valid
3.	Saya dapat mempercayai informasi dari website Gelang Anting ini tanpa merasa khawatir akan adanya kesalahan.	0,919	0,219	Valid
4.	Informasi dari website Gelang Anting ini memberikan semua detail informasi yang saya butuhkan.	0,928	0,219	Valid

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R-tabel	Keterangan
5.	Website Gelang Anting ini selalu memberikan informasi terbaru dan relevan.	0,913	0,219	Valid
6.	Saya merasa bahwa data yang saya terima dari website Gelang Anting ini tidak usang atau kadaluwarsa.	0,934	0,219	Valid
7.	Saya merasa bahwa informasi yang saya dapatkan dari website Gelang Anting ini berdampak pada keputusan-keputusan saya terhadap kesehatan anak.	0,886	0,219	Valid
8.	Informasi yang diberikan dalam website Gelang Anting ini membantu saya dalam mengambil tindakan yang tepat terutama terkait dengan perkembangan gizi pada anak.	0,800	0,219	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas hasil rekapitulasi uji validitas untuk setiap pernyataan diatas dapat dilihat, bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai *r* hitung untuk masing-masing variabel berada $> 0,219$. Maka ini menunjukkan bahwa data tersebut valid karena memenuhi asumsi uji validitas.

c. Keberhasilan Sistem (Y)

Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas item pernyataan variabel keberhasilan sistem berdasarkan kuesioner penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Keberhasilan Sistem (X1)

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R-tabel	Keterangan
1.	Pengguna merasa nyaman dan terbantu saat menggunakan Website Gelang Anting.	0,712	0,219	Valid
2.	Website Gelang Anting ini membantu petugas puskesmas dalam menyusun dan mengelola data <i>stunting</i> .	0,855	0,219	Valid
3.	Website Gelang Anting ini memudahkan koordinasi dan kerjasama Pihak Puskesmas dengan Pihak lain dalam mengelola data <i>stunting</i> .	0,818	0,219	Valid
4.	Pengguna merasa bahwa informasi yang ada dalam sistem Gelang Anting merupakan informasi yang up-to-date dan efisien.	0,747	0,219	Valid
5.	Pengguna merasa bahwa keuntungan yang diperoleh dari sistem Gelang Anting ini lebih banyak daripada kesulitan yang dihadapi saat menggunakan Website Gelang Anting.	0,661	0,219	Valid
6.	Penggunaan Website Gelang Anting ini memberikan nilai tambah yang positif bagi pengguna dan Puskesmas Losari.	0,599	0,219	Valid
7.	Keberhasilan penggunaan Website Gelang Anting ini dirasakan sebagai investasi yang berharga sebagai bentuk pelayanan yang mudah, efektif, dan efisien.	0,519	0,219	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil rekapitulasi uji validitas untuk setiap pernyataan diatas dapat dilihat, bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau nilai *r* hitung untuk masing-masing variabel berada $> 0,219$. Maka ini menunjukkan bahwa data tersebut valid karena memenuhi asumsi uji validitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi sebuah alat ukur, seberapa besar derajat tes untuk mengukur secara konsisten terhadap sasaran yang diukur berbeda (Widodo et al., 2023: 60). Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, bila koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,6$.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Tanda	Nilai	Keterangan
Kualitas Sistem (X1)	0,733	>	0,6	Reliabel
Kualitas Informasi (X2)	0,967	>	0,6	Reliabel
Keberhasilan Sistem (Y)	0,818	>	0,6	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Alpha Cronbach untuk masing masing variabel berturut-turut X1, X2, dan Y berada $> 0,6$. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut reliabel dan layak diuji.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Kualitas Sistem (X1) terhadap Keberhasilan Sistem (Y)

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis 1

Korelasi		Kualitas Sistem (X1)	Keberhasilan Sistem (Y)	
Kendall's tau-b	Kualitas Sistem (X1)	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	78	
	Keberhasilan Sistem (Y)	Correlation Coefficient	.359**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	78	78

Sumber : Data diolah SPSS. 2024

Berdasarkan tabel pada pengujian hipotesis 1, antara variabel kualitas sistem (X1) dengan keberhasilan sistem (Y) diperoleh nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau dapat disimbolkan dengan $0,000 < 0,05$.

Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas sistem (X1) dengan variabel keberhasilan sistem (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian yang dilakukan oleh Ein Dor dan Segev (1978) serta Hamilton dan Chervany (1981), yang menyatakan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan sistem informasi. Mereka menguraikan bahwa keberhasilan sistem sebagai pengukur dari keberhasilan penggunaan sistem informasi, sedangkan keberhasilan sistem informasi salah satunya dipengaruhi oleh kualitas sistem (Jogiyanto, 2007: 12).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa hasil jawaban responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pernyataan dalam penelitian, karena mereka mengalami pengalaman positif saat menggunakan aplikasi Gelang Anting. Ini mengindikasikan bahwa pengalaman pengguna sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, pengalaman pengguna juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi secara berkelanjutan, dan penggunaan aplikasi secara berkelanjutan dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pada sebuah sistem informasi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mason (dalam Jogiyanto, 2007: 11) bahwa kualitas sistem yang baik tentu akan berpengaruh terhadap pengalaman pengguna. Kualitas sistem menunjukkan kualitas produksi pada sebuah sistem, sehingga kualitas sistem menentukan sikap dari pengguna sistem sebagai penerima informasi yang dihasilkan oleh sistem informasinya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu kualitas sistem (X1)

berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap keberhasilan aplikasi Gelang Anting di Puskesmas Losari dengan nilai koefisien sebesar 0,359**. Artinya, terdapat pengaruh dengan kekuatan yang cukup antara variabel kualitas sistem (X1) terhadap keberhasilan sistem (Y) pada aplikasi Gelang Anting.

b. Pengaruh Kualitas Informasi (X2) terhadap Keberhasilan Sistem (Y)

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis 2

Korelasi		Kualitas Informasi (X2)	Keberhasilan Sistem (Y)	
Kendall's tau-b	Kualitas Informasi (X2)	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	78	
	Keberhasilan Sistem (Y)	Correlation Coefficient	.421**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	78	78

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel pada pengujian hipotesis 2, diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) antara variabel kualitas informasi (X2) dengan keberhasilan sistem (Y) adalah sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05 atau dapat disimbolkan dengan $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan H2 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara variabel kualitas informasi (X1) dengan keberhasilan sistem aplikasi Gelang Anting (Y).

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa kualitas informasi yang disajikan oleh aplikasi Gelang Anting berpengaruh secara nyata terhadap keberhasilan sistem aplikasi Gelang Anting pada pencegahan *stunting* di Puskesmas Losari yang mana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almazan (2018), bahwa kualitas informasi menjadi variabel yang paling penting dalam menentukan keberhasilan sistem, karena pengguna akan mempertimbangkan sistem informasi yang tentunya dapat memberikan keakuratan dan

ketersediaan informasi sebagai elemen dari kesuksesan sebuah sistem (Gunawan, 2018: 34).

Hal ini didukung oleh pengukuran indikator-indikator penunjang kualitas informasi yang dituangkan dalam pernyataan penelitian yang meliputi indikator akurasi informasi, ketepatanwaktu, keandalan, kelengkapan informasi, kebaruan informasi, dan relevan dengan keputusan-keputusan. Akurasi informasi Gelang Anting didapatkan melalui data pengguna yang diperbarui setiap satu bulan sekali, sesuai dengan hasil pemeriksaan kesehatan di posyandu, sehingga informasi yang muncul di aplikasi Gelang Anting adalah informasi terbaru. Beberapa responden menjelaskan, bahwa mereka sudah membandingkan antara informasi yang diperoleh dari aplikasi Gelang Anting dengan informasi yang ada di buku KMS (Kartu Menuju Sehat).

Selanjutnya, ketepatanwaktu sistem dalam memberikan informasi merupakan faktor yang penting untuk merepresentasikan kualitas dari sebuah sistem. Responden menyatakan bahwa dengan adanya *website* Gelang Anting, mereka tidak perlu menunggu waktu lama jika hendak melakukan cek status gizi pada anak. Informasi yang dibutuhkan langsung muncul hanya dalam hitungan menit. Dengan informasi yang tersedia secara cepat dan tepat waktu, memungkinkan petugas puskesmas dan ibu balita dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara teratur, sehingga apabila terdapat permasalahan gizi, dapat ditangani lebih dini.

Keandalan informasi dapat ditandai dengan tingginya tingkat kepercayaan pengguna terhadap informasi. Responden berpendapat bahwa informasi yang diberikan oleh *website* Gelang Anting sudah pasti akurat karena *website* Gelang Anting sendiri diciptakan oleh Puskesmas Losari sehingga sudah pasti terpercaya.

Selanjutnya, indikator kelengkapan informasi juga dapat memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap aplikasi. Pengguna aplikasi Gelang Anting akan lebih puas dan merasa terbantu jika informasi yang mereka butuhkan tersedia secara lengkap dalam aplikasi. Tidak hanya lengkap, kualitas informasi juga diukur dari kebaruan informasi. Pengguna aplikasi Gelang Anting akan lebih puas jika informasi yang mereka terima selalu *up-to-date* dan relevan dengan situasi terkini. Sebagian besar responden menyatakan bahwa setiap bulan aplikasi Gelang Anting akan memberikan informasi terbaru terkait status gizi anak sesuai dengan hasil pemeriksaan kesehatan di posyandu. Dengan adanya informasi yang lengkap dan terbaru pada aplikasi Gelang Anting berdampak pada peningkatan kesadaran dan pemahaman ibu balita tentang gizi anak, sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis mereka.

Berikutnya, masuk pada indikator relevan untuk keputusan pengguna. Sistem yang berkualitas tentunya harus bisa memenuhi kebutuhan pengguna serta relevan untuk keputusan-keputusan pengguna. Responden juga menyampaikan bahwa informasi yang didapatkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan gizi pada anak, atau sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan untuk melakukan konsultasi kepada petugas gizi atau dokter spesialis anak, apabila status gizi anak masuk dalam kategori gizi kurang dan gizi buruk.

Berdasarkan tabel output uji korelasi Kendall's tau-b di atas, diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel kualitas informasi (X2) dengan keberhasilan sistem (Y) adalah sebesar 0,421**. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel kualitas informasi (X2) dengan keberhasilan sistem (Y) adalah "Cukup". Sementara, pada arah hubungan jika dilihat dari tabel output

uji korelasi Kendall's tau-b di atas, bernilai positif yaitu 0,421 yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kualitas informasi (X2) dengan keberhasilan sistem (Y). Artinya, semakin baik kualitas informasi aplikasi Gelang Anting, maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan sistem Gelang Anting, yang tentunya juga akan berdampak pada penurunan angka *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Losari.

c. Pengaruh Kualitas Sistem (X1) dan Kualitas Informasi (X2) Terhadap Keberhasilan Sistem (Y)

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis 3

<i>N</i>	78
<i>Kendall's W^a</i>	.906
<i>Chi-Square</i>	141.318
<i>df</i>	2
<i>Asymp.sig</i>	.000

Sumber : Diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis 3 dilakukan melalui uji Konkordansi Kendall's Wa, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,906. Hal ini menandakan bahwa kualitas sistem (X1) dan kualitas informasi (X2) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan sistem (Y) aplikasi Gelang Anting, karena interval koefisiennya berada di antara 0,80 – 1,000. Kemudian, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H3 diterima dan H0 ditolak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel kualitas sistem (X1) dan kualitas informasi (X2) terhadap keberhasilan sistem (Y) aplikasi Gelang Anting adalah signifikan (nyata), positif, dan searah. Hasil dari penelitian sejalan dengan teori DeLone dan McLean (1992).

Menurut DeLone dan McLean, semakin tinggi kualitas sistem akan menyebabkan tingginya tingkat akurasi informasi yang dihasilkan, yang selanjutnya akan berdampak pada tingginya penggunaan sistem. Tingginya penggunaan sistem

mengindikasikan keberhasilan sistem itu sendiri. Dari model kausal ini, maka dapat dijelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara mandiri dan bersama-sama memengaruhi keberhasilan sistem (Jogiyanto, 2007: 5-6). Pada penelitian ini didukung oleh pengukuran indikator-indikator penunjang keberhasilan sistem yang dituangkan dalam pernyataan penelitian. Berikut ini uraian hasil jawaban responden terhadap pernyataan penelitian, yang meliputi indikator *human, organization, technology, net benefits*.

Indikator *human* merujuk pada pengukuran berbagai aspek yang terkait dengan keterlibatan dan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi, diantaranya kemampuan adaptasi pengguna. Sulit atau mudahnya kemampuan adaptasi pengguna ditentukan oleh kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.

Dalam konteks penyediaan layanan kesehatan, kualitas sistem yang baik pada aplikasi Gelang Anting merupakan fondasi yang penting bagi pengguna untuk berinteraksi dengan aplikasi secara lancar dan efisien. Pengguna harus merasa nyaman dan terbantu saat berinteraksi dengan aplikasi, sehingga pengguna merasa bahwa keuntungan yang diperoleh dari aplikasi Gelang Anting lebih banyak daripada kesulitan yang dihadapi saat menggunakan aplikasi Gelang Anting.

Rata-rata responden menyatakan bahwa aplikasi Gelang Anting sangat mudah digunakan dan tidak rumit, sehingga mereka merasa nyaman untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Individu atau organisasi yang adaptif mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan yang berubah dengan cepat, seiring berkembangnya zaman. Sementara, yang tidak adaptif tentu akan mengalami kesulitan

atau kegagalan dalam menghadapi suatu perubahan, sehingga akan muncul permasalahan baru.

Selanjutnya, indikator *organization*. Indikator ini merujuk pada efisiensi operasional pada tingkat organisasi, yakni bagaimana pengelolaan, implementasi, dan dampak dari adanya sistem informasi pada tingkat organisasi. Petugas puskesmas menyampaikan bahwa, dengan adanya aplikasi Gelang Anting dapat membantu pihak puskesmas dalam menghimpun dan mengelola data *stunting* dengan lebih cepat dibanding dengan metode manual. Selain itu, penggunaan teknologi berpengaruh terhadap tingkat akurasi data, sehingga mengurangi risiko *human error* yang mungkin terjadi saat proses manual. Petugas puskesmas dapat melakukan pemantauan secara keseluruhan, sehingga dapat melakukan analisis terhadap tindakan berupa program yang akan dilakukan.

Terciptanya aplikasi *stunting* juga sebagai upaya pelibatan masyarakat dalam pencegahan *stunting* melalui pemberian informasi dan edukasi yang relevan. Beberapa responden menyampaikan bahwa dengan adanya aplikasi Gelang Anting, mempermudah proses pelaporan data kepada pihak lain, seperti dinas kesehatan. Selain dengan dinas kesehatan, Puskesmas Losari juga bisa menjalin komunikasi dan kerjasama dengan puskesmas lain di Kabupaten Pematang, untuk melakukan evaluasi, kaji banding serta perencanaan program bersama secara lebih efektif.

Pengukuran manfaat yang diperoleh pengguna dengan adanya Aplikasi Gelang Anting diantaranya, terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu balita terkait status gizi pada anaknya, kemudian ibu balita juga mendapatkan pengetahuan baru berupa edukasi sederhana tentang cara memperbaiki gizi pada anak. Selain itu, tentunya

meningkatkan *awareness* ibu balita terhadap perkembangan gizi pada anak.

Selanjutnya, manfaat bagi pihak puskesmas, yaitu dapat memantau data perkembangan gizi anak khususnya di Kecamatan Ampelgading, sehingga lebih mudah bagi pihak puskesmas dalam mengambil keputusan dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai bentuk tindak lanjut apabila terdapat masalah *stunting*.

Adanya integrasi yang baik antara kualitas sistem dan kualitas informasi dapat menciptakan pengalaman yang baik bagi pengguna. Sistem yang andal mendukung penyampaian informasi yang berkualitas, sementara informasi yang berkualitas dapat memperkuat kepercayaan pengguna. Sebagai hasilnya, pengguna akan menggunakan aplikasi secara berkelanjutan, dengan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, dan pengguna dapat mengambil tindakan yang bijaksana untuk meningkatkan kesehatan anak-anak mereka.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Koefisien Determinasi Kualitas Sistem Terhadap Keberhasilan Sistem Model *Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.251	1.701

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,261 atau 26,1%. Nilai *R Square* sebesar 26,1% menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem (X1) memberikan kontribusi sebesar 26,1% terhadap keberhasilan sistem (Y). Dengan kata lain kualitas sistem memengaruhi keberhasilan sistem sebesar 26,1%, sedangkan 73,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi Kualitas Informasi Terhadap Keberhasilan Sistem Model *Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.374	.365	1.566

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,374 atau 37,4%. Nilai *R Square* sebesar 37,4% menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi (X2) memberikan kontribusi sebesar 37,4% terhadap keberhasilan sistem (Y). Dengan kata lain, kualitas informasi memengaruhi keberhasilan sistem sebesar 37,4%, sedangkan 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Keberhasilan Sistem Model *Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.385	1.541

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,401 atau 40,1%. Artinya variabel kualitas sistem (X1) dan kualitas informasi (X2) memberikan kontribusi sebesar 40,1% terhadap variabel keberhasilan sistem (Y). Dengan kata lain, kualitas sistem (X1) dan kualitas informasi (X2) dapat memengaruhi keberhasilan sistem (Y) sebesar 40,1%, sedangkan, 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap ketiga hipotesis, disimpulkan bahwa kualitas sistem berpengaruh terhadap keberhasilan sistem dengan kategori cukup, begitu juga dengan kualitas informasi terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan sistem dengan kategori

cukup. Jadi, kualitas sistem dan kualitas informasi secara individu memiliki pengaruh yang lemah terhadap keberhasilan sistem. Namun, jika keduanya dikombinasikan, pengaruhnya terhadap keberhasilan sistem menjadi sangat kuat. Oleh karena itu, kualitas sistem dan kualitas informasi harus dipertimbangkan secara bersama-sama untuk mencapai keberhasilan sistem yang optimal.

Keterbatasan Penelitian

1. Minimnya kajian empiris dengan konstruk penelitian yang sama membuat peneliti kesulitan dalam membandingkan pembuktian hipotesis penelitian.
2. Kekurangan studi yang menggunakan pendekatan yang sama menghambat peneliti dalam verifikasi dan validasi yang efektif terhadap temuan penelitian.
3. Rendahnya pengaruh variabel kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap keberhasilan sistem secara individu menjadi kelemahan penelitian ini, sehingga tidak dapat menggali variabel tersembunyi yang lebih luas pengaruhnya untuk mengidentifikasi variabel yang diamati.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti menuliskan beberapa saran untuk meningkatkan keberhasilan sistem aplikasi Gelang Anting di Puskesmas Losari Pematang. Saran tersebut meliputi :

1. Melakukan perbaikan infrastruktur jaringan untuk memastikan pengguna di semua wilayah memiliki kestabilan koneksi internet, atau dapat juga menjalin kerjasama dengan penyedia layanan.
2. Diadakannya evaluasi yang mendalam terhadap infrastruktur teknologi, seperti evaluasi kecepatan server dan konektivitas jaringan, untuk

mengidentifikasi titik lemah dalam sistem yang memengaruhi kecepatan respons.

3. Peningkatan akurasi informasi, melalui pelatihan khusus bagi petugas yang bertanggung jawab atas pengelolaan informasi di aplikasi Gelang Anting, seperti pelatihan teknik pengumpulan dan penginputan data yang akurat.
4. Ketepatanwaktuan Sistem dalam Memperbarui Informasi, dapat dilakukan dengan pembuatan jadwal tetap untuk pembaruan informasi secara rutin, misalnya mingguan atau bulanan. Selain itu, juga bisa menggunakan teknologi otomatisasi untuk memperbarui informasi secara real time tanpa memerlukan intervensi secara manual yang sering.
5. Memberikan pendampingan dan bimbingan secara langsung kepada pegawai yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pelayanan digital.
6. Pembangunan budaya organisasi yang mendukung inovasi dan adaptabilitas terhadap perubahan teknologi, seperti pemberian reward bagi pegawai yang berhasil menyesuaikan diri dengan digitalisasi pelayanan serta menghasilkan kontribusi bagi Puskesmas Losari.

Saran Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau menggunakan variabel independen lain untuk dapat menggali variabel tersembunyi yang lebih luas pengaruhnya. Hal ini didasari oleh ditemukannya variabel lain yang memengaruhi keberhasilan sistem aplikasi Gelang Anting yaitu, pengalaman pengguna dan kapasitas sumber daya manusia.

Selanjutnya, penulis menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan referensi, data, dan penelitian terdahulu dengan topik dan lokasi yang sama, terutama terkait

aplikasi Gelang Anting di Pernalang, karena belum ada penelitian sebelumnya dengan topik dan lokasi tersebut. Oleh karena itu, untuk memperkaya data peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengonfirmasi, memverifikasi, serta memvalidasi hasil kuesioner serta wawancara yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gozali, T. S. N. (2015). Semarang: *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadisoebroto. (2004). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 252.
- Jogiyanto. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Dalam Jogiyanto, *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi* (hal. 11). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Keban, Y. T. (2014). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik* (3rd ed.). Subang: Gava Media.
- Maulidiah, S. (2014). *Pelayanan Publik*. Bandung: CV. Indra Prahasta.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat.
- Rahmi. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Offset, 4-7.
- Salim & Syahrums. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Satibi, I. (2012). *Manajemen Publik Dalam Perspektif Teoritik Dan Empirik*. Bandung: Unpas Press.
- Suardika, K. (2019). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 152-155.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 152-155.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Citapustaka Media, 142-158.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., & Rusdi. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian* (1st ed.). Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct.

Artikel Jurnal :

- Akbar, N. F. (2017). Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keberhasilan Sistem Aplikasi Komunikasi Snaapp Pada Sd Ignatius Slamet Riyadi Karawang. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 60.
- Arafat, Y. (2016). Fleksibilitas Sistem Informasi dari Perspektif Pengguna Dan Pengembang Sistem Informasi. *Elkha*, 8(1), 37-41. <https://doi.org/10.26418/elkha.v8i1.18226>
- Astutik Andayani, S., & Syafiih, M. (2020). Penerapan Aplikasi Android Cegah *Stunting* (Podo Ceting) Untuk Mendukung Pemahaman Ibu Terhadap Kebutuhan Asupan Gizi Balita Di Kabupaten Probolinggo. *Cyber-Techn*, 15(01), 8-8. <https://ojs.stpomosda.ac.id/index.php/cybertechn/article/view/4%0Ahttps://ojs.stpomosda.ac.id/>

- Berger, J., & Iyengar, R. (2013). Communication channels and word of mouth: How the medium shapes the message. *Journal of Consumer Research*, 40(3), 567-579.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fadlan, A. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Mobile Banking Universitas Brawijaya). *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Fitriami, E., & Galaresa, A. V. (2022). Edukasi Pencegahan *Stunting* Berbasis Aplikasi Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu STIKes Pekanbaru Medical Center. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 78–85.
- Gunawan, C. (2018). Aplikasi Pada Aplikasi Go Pay. Universitas Islam Indonesia. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11719/07.2_lampiran_2.pdf?sequence=12&isAllowed=y
- Layongan, C., Nangoi, G. N., & Kalalo, M. K. (2022). Pengaruh Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Software SAP terhadap Kepuasan Pengguna pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Kotamobagu. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 309–322.
- Mayar, F., & Astuti, Y. (2021). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9695–9704. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2545>
- Maysara, M., & Asari, H. (2021). Inovasi Pelayanan Publik melalui Sistem Aplikasi Potensi Investasi (Siapi) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(September), 215–226. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i3.290>
- Prasetyo, A., Noviana, N., Rosdiana, W., Anwar, M. A., Hartiningsih, Hendrixon, Harwijayanti, B. P., & Fahlevi, M. (2023). *Stunting Convergence Management Framework through System Integration Based on Regional Service Governance. Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15031821>
- Putri, E. N., & Nurcahyanto, H. (2022). Collaborative Governance Dalam Penanggulangan *Stunting* Di Desa Kalirandu, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 1–13. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v10i2.30594>
- Rianti, E., Triwinarto, A., & Lukman, E. (2020). APLIKASI CEGAH ANAK LAHIR *STUNTING* BERBASIS.
- Rohmaningrum, Z. F. R. A. Y. (2021). Pengembangan Aplikasi “Anc.Mia Care” Sebagai Upaya Deteksi Dini dan Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Bebas *Stunting*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rufaridah, A., dkk. (2020). Program ayo ceting Puskesmas Andalas “ibu hamil, bayi dan balita terpantau tanpa harus keluar rumah” dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat The Andalas Community Health Center program lets you monitor "pregnant mothers, babies and toddlers without h. Masyarakat Berdaya Dan Inovasi, 3(1), 25–35.

- Wardani, A. K. (2019). Urgensi Inovasi Pelayanan Bidang Administrasi Publik di Era Disrupsi. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(2), 30–35.
- Widodo, R. B. P. (2022). E-STARE (ELECTRONIC *STUNTING* CARE): INOVASI APLIKASI PENCEGAH *STUNTING* SEBAGAI UPAYA PREVENTIF DAN PROMOTIF BERBASIS IOT (INTERNET OF THINGS) UNTUK MENCAPAI INDONESIA BEBAS *STUNTING*. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Widyaningsih, N. M. (2018). Analisis Keberhasilan Sistem *Website* Jurnal Online Menggunakan Webqual (Studi Kasus : Buletin Penelitian Sistem Kesehatan). In Tesis
- Yudiana, T. (2022). Strategi Penguatan Sdm Dalam Percepatan Penurunan *Stunting* Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Good Governance*. <https://doi.org/10.32834/gg.v18i2.495>
- Yusiana, R., Mandasari, R. I. M., Setyorini, R., Hidayat, A. M., Moeliono, N. N. K., Aulia, P., Suchendra, D. R., Hendriyanto, R., & Widodo, A. (2022). Pengembangan Platform Posyandu Terpadu Sebagai Sarana Edukasi *Stunting* di Desa Rancatungku. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 698–706. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.392>
- Yusof, M. M., Papazafeiropoulou, A., & Paul, R. J. (2006). Investigating evaluation frameworks for health information systems. *International Journal of Medical Informatics*, 75(5), 354-366. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2005.08.005>

Website/Internet :

- Annur, C. M. (2023, Februari 06). databoks. Diakses pada Oktober 13, 2023, dari Kata Data Media Network: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/kabupaten-brebes-wilayah-dengan-prevalensi-balita-stunting-tertinggi-di-jawa-tengah-pada-2022>
- Gustri Putri. (2023, Mei 24). Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada November 23, 2023, dari Kementerian Kesehatan RI: <https://yankes.kemkes.go.id/>
- Kemendikbud RI. (2023). Prevalensi *Stunting* Tahun 2022 di Angka 21,6%, Protein Hewani Terbukti Cegah *Stunting*. *Kemdikbud.Go.Id*. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/prevalensi-stunting-tahun-2022-di-angka-216-protein-hewani-terbukti-cegah-stunting?do=MTQyMy1iNmNmMmYzZA==&ix=MTetYmJkNjQ3YzA=>
- Kemenkeu RI. (2022, Agustus 31). Kementerian Keuangan RI. Diakses dari Kementerian Keuangan RI: <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/gorontalo/id/data-publikasi/artikel/2920-pengaruh-kualitas-sistem,-kualitas-informasi-dan-kualitas-layanan-terhadap-kepuasan-pengguna-saktipada-kppn-gorontalo.html>.
- Mutia, A. (2021, November 25). databoks. Diakses pada Oktober 17, 2023, dari Kata Data Media Networks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- Pemalangkab.go.id. (2022, Juli 20). Pemerintah Kabupaten Pemalang. Diakses dari [Pemalangkab.go.id](https://pemalangkab.go.id): <https://pemalangkab.go.id/2022/07/pemalang-raih-penghargaan->

pelaksana-terbaik-pertama-penilaian-aksi-konvergensi-*stunting*-se-jateng
Raharjo, S. (2019). Uji Korelasi Kendall's tau-b (Data Ordinal) dengan SPSS Lengkap.

Regulasi :

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang holistik, integratif, dan berkualitas

Surat Keputusan Bupati Nomor 188.4/9611/Tahun 2019 tentang Pembentukan Tim Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting*

Surat Keputusan Camat Ampelgading Nomor 444/38.b/TAHUN 2020 tentang Gerakan Penanggulangan Anak *Stunting* (Gelang Anting)

Sumber Lain :

Dokumen Proposal Gelang Anting, 2020
Renstra BLUD Puskesmas Losari Tahun 2021-2026

Link *website* Gelang Anting :
www.gelanganting.com.